REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis pendekatan ini adalah riset lapangan *(field researh)*, karena adanya keterlibatan penulis pada riset ini. Maksud dari jenis riset berbasis kerja lapangan ini ialah guna mengumpulkan data sekunder tentang perusahaan atau organisasi. Studi lapangan ini berkaitan dengan para peneliti yang mengambil bagian dalam pengerjaan penelitiannya. Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data empiris dan menyelidiki serta menganalisa bagaimana karakter anggota dan jaminan anggota mempengaruhi tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah*.[1]

Sumber data primer dan data sekunder digunakan pada riset ini. Yang dimaksud dengan data primer yaitu data yang berasal dari data asli atau belum ada dalam bentuk file, melainkan berasal dari responden yang merupakan anggota BMT As-Salam yang memang memanfaatkan pembiayaan *murabahah* dan yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dengan melakukan penyebaran angket kepada responden nasabah pembiayaan *murabahah* pada KSU BMT As-Salam Demak secara langsung. Adapun data sekunder ialah data yang telah tersedia atau telah diterbitkan perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari data dokumentasi pembiayaan *murabahah* BMT As-Salam Demak, selain itu dan juga berasal dari buku, e-book, artikel jurnal, peraturan OJK, dan fatwa DSN.[2]

Riset ini memakai teknik riset kuantitatif, yakni memakai statistik atau jenis teknik pengukuran untuk menghasilkan temuan. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada variabel, yaitu suatu kejadian atau fenomena yang mempunyai pola tertentu dalam kehidupan manusia. Sifat hubungan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan teori objektivitas adalah metode kuantitatif.[3]

---

[1] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), 25.

[2] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 124.

[3] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach*, 6–7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada 5 kantor cabang KSU BMT As-Salam Demak, yaitu:

a) Desa Mangunrejo 01/01, Kebonagung, Demak.
b) Desa Sidomulyo 04/02, Dempet, Demak
c) Kramat 06/01, Dempet, Demak
d) Babad 05/03, Kebonagung, Demak
e) Medini 08/02, Gajah, Demak

2. Waktu Penelitian

Riset ini dijalankan sejak 17 Maret – 17 April 2023 dengan melakukan pembagian angket untuk nasabah yang memanfaatkan pembiayaan *murabahah* di KSU BMT As-Salam Demak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua orang, kelompok atau hal lain yang hendak dibuat dengan mengeneralisasi hasil penelitian. Dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok orang dalam bidang penelitian yang menjadi subjeknya.[4] Adapun yang menjadi populasi pada riset ialan nasabah yang memanfaatkan pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Demak yaitu dengan total sebanyak 3.175 orang anggota yang pernah memanfaatkan pembiayaan *murabahah* yang telah terakumulasi sampai tahun 2022.

2. Sampel

Sampel ialah komponen dari populasi yang telah dipilah melalui sejumlah tahapan yang bertujuan untuk bisa melakukan penyelidikan atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk. Pada riset ini memakai metode *purposive random sampling* adalah strategi sampel yang dipakai pada riset ini, dan harus ada pertimbangan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel sesuai dengan ketentuan slovin, yaitu sebagai berikut:

[4] I Ketut Swarjana, *Populasi – Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3.175}{1 + 3.175\ (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.175}{32,75}$$

$$n = 96,9$$

= 96,9, dibulatkan menjadi 97 responden

Uraian :
n = Total Sampel
N = TakaranPopulasi
e = Prosentasi kelonggaran ketidakterkaitan sebab kesalahan penentuan sampel yang masih diharapkan (batas toleransi kesalahan)[5]

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional tentang apa yang dimaksud dengan variabel, agar riset menjadi lebih mudah dan jelas. Variabel ialah karakteristik individu atau objek yang "bervariasi" dari satu orang ke orang lainnya atau dari satu objek ke objek lain. Variabel yang diperlukan kemudian dibagi menjadi sub-variabel yang lebih kecil, yang dibagi menjadi elemen yang dapat diukur. Elemen-elemen terukur ini kemudian akan digunakan sebagai kriteria untuk mengelompokkan item instrumen ke dalam pertanyaan yang hendak ditanggipi oleh narasumber.[6]

[5] I Ketut Swarjana, *Populasi – Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*, 12.

[6] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach*, 23.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 3.1. Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Karakter Anggota (X1)	Karakter merupakan kondisi watak anggota, baik pada kehidupan pribadinya maupun dalam lingkungan bisnis. Dengan penilaian kepribadian, ditentukan niat atau kesediaan anggota dalam kesediaan membayar sesuai dengan kontrak yang disepakati. Calon nasabah harus memiliki karakter baik, jujur dan memiliki komitmen terhadap kewajibannya.[7]	a. I'tikad dan tanggung jawab 1) Adanya i'tikad untuk datang ke kantor BMT untuk membayar kewajiban angsuran setiap bulannya 2) Adanya rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan angsuran pembiayaan *murabahah* b. Sifat atau karakter jujur dan *life style* sederhana 1) Sifat atau watak jujur dapat mempengaruhi pengembalian angsuran 2) Dengan gaya hidup sederhana maka peluang terbayarkannya angsuran semakin besar c. Komitmen pembayaran 1) Adanya komitmen untuk membayar	*Likert*

[7] Yulia Anggraini, "Urgensi Karakter Dalam Analisis Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Indonesia."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			angsuran pembiayaan *murabahah* sampai selesai[8]	
2.	Jaminan Anggota (X2)	Jaminan juga dapat didefinisikan sebagai akad antara kreditur dan debitur, dimana debitur berjanji untuk menjaminakan sejumlah asetnya jika terjadi kemacetan dalam jangka waktu tertentu untuk membayar kembali hutangnya.[9]	a. Nilai barang jaminan 1) Barang jaminan mempunyai *value* yang lebih tinggi dari total pembiayaan yang diajukan 2) Jaminan merupakan barang yang dapat diperjualbelikan b. Sifat jaminan 1) Jaminan bersifat fisik berupa BPKB kendaraan atau sertifikat tanah/bangunan yang memiliki kriteria terperinci 2) Sifat jaminan sangat menentukan disetujui atau tidaknya dalam pengajuan pembiayaan c. Kepemilikan	*Likert*

[8] Abul Rizki Hidayat, "Analisis Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh," *Skripsi*, 2020, 61–62.

[9] Khazimatul Aliya dan Silviana Pebruary, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Pada Anggota KSPPS BMT Al-Hikmah Jepara," *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 4, no. 1 (2019): 151–167.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			jaminan 1) Jaminan merupakan milik sendiri yang telah dibuktikan dengan dokumen kepemilikan yang sah[10]	
3.	Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan *Murabahah* (Y)	Pengembalian pembiayaan artinya kemampuan debitur untuk mengembalikan pembiayaan berdasarkan jumlah, jadwal jangka waktu yang sudah ditentukan.[11]	a. Kolektibilitas/ Penggolongan kualitas pembiayaan 1) Pasti membayar angsuran (pokok dan bagi hasil) tepat waktu 2) Tidak pernah mengalami tunggakan selama hampir 3 bulan 3) Tidak pernah mengalami penunggakan karena mengalami kesulitan keuangan 4) Tidak pernah menjalankan penambahan jangka waktu pengembalian	*Likert*

[10] Usman, Rosyidah Rachman, dan Diah Fidayanti, "Pengaruh Capacity, Capital, Collateral Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Kredit Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusa Tengga Barat Sumbawa."

[11] Regina Tetisa Nur Amaniah, Dedy Wijaya Kusuma, dan Nurshadrina Sari, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Karakteristik Personal, Kondisi Ekonomi, Besar Pinjaman, Dan Nilai Jaminan Terhadap Pengembalian Kredit Pada PT. BPR Nusakamba Rambipuji," 37.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			angsuran pembiayaan *murabahah* 5) Anggota tidak semestinya melakukan penunggakan selama lebih dari 9 bulan, karena sudah menjadi kewajiban yang harus diselesaikan walaupun dalam kondisi ekonomi yang sulit[12]	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi ialah tahapan yang dijalankan oleh peneliti guna menggunakan data secara eksperimental guna menemukan kesalahan yang dibuat oleh instrumen yang bersangkutan. Sedangkan validitas ialah daya alat takar guna mencapai tujuan ukurnya. Untuk menakar validitas perhatian tiuraikan kepada isi dan fungsi instrument. Pembuktian ini dimaksudkan guna menentukan apakah pertanyaan yang diajukan pada riset ini valid atau tidak.

Instrumen penelitian dinyatakan memenuhi kriteria validitas jika r hitung lebih dari r tabel, maka penelitian dapat dinyatakan benar. Disamping itu akan dinyatakan tidak valid jika r hitung lebih sedikit dari r tabel.[13]

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah uji guna menentukan apakah data yang dikumpulkan bisa dipercaya atau

[12] Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, 69–71.

[13] Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2* (Jakarta: Guepedia, 2021), 7–8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diandalkan. Intinya, uji reliabilitas dijalankan untuk mengkualifikasi variabel-variabel yang diperlukan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan. Dengan membandingkan dengan taraf/tingkat signifikansi dari *cronbach's alpha*. Taraf/tingkat signifikan yang dipakai dapat **0,5**, **0,6**, **0,7** tergantung dari kebutuhan riset.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila skor *cronbach's alpha* melebihi ambang batas signifikan yang menjadi kriteria uji. Di sisi lain, instrumen dianggap tidak reliabel apabila *Cronbach's alpha* terdapat di bawah tingkat signifikan.[14]

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode penghimpunan data yang dijalankan pada riset ini ialah:

1. Metode Kuesioner

Menurut penelitian Sonny Harsono dalam buku Rukajat tahun 2018, metode angket ialah cara penghimpunan data melalui upaya mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber. Penelitian ini mencoba mengumpulkan informasi dari responden yang ditetapkan sebagai sampel. Untuk mendapatkan tanggapan berdasarkan pokok permasalahan penelitian, pertanyaan-pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner dan diberikan kepada responden.

Berdasarkan skor kepuasan responden pada skala *likert*, setiap kuesioner akan diberikan bobot. Sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial atau politik diukur menggunakan skala *likert*. Tiap-tiap item pertanyaan menggunakan skala *likert*. Ada lima kemungkinan skor yang bisa diterima pada item pertanyaan, yaitu: [15]

SS	: Sangat Setuju	diberi skor : 5
S	: Setuju	diberi skor : 4
N	: Netral	diberi skor : 3
TS	: Tidak Setuju	diberi skor : 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	diberi skor : 1

[14] Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2,* 17.

[15] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach*, 26.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengacu pada hal-hal tertulis. Metode dokumentasi adalah proses penghimpunan data melalui cara mengumpulkan data yang terlah tersedia. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data dari dokumen. Metode pendokumentasian ini lebih murah dan efisien dalam hal waktu dan tenaga. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa data pembiayaan *murabahah* dan gambaran umum mengenai BMT As-Salam Demak, serta referensi pendukung dari buku e-book, artikel jurnal, peraturan OJK, serta fatwa DSN.[16]

3. Metode Observasi

Observasi adalah pencatatan sistematis dari gejala-gejala yang diselidiki. Istilah "observasi" juga dapat merujuk pada metodologi atau pendekatan untuk memperoleh data dan mengawasi kegiatan yang berlangsung. Observasi juga dapat dikatakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan pengamatan terhadap objek peneltian. Riset bisa dijalankan secara spontan dan tidak spontan.[17]

Metode ini dipakai dalam mendapatkan data yang objektif dengan observasi secara spontan terkait tingkat pengembalian angsuran di BMT As-Salam Demak pada anggota pembiayaan *murabahah*.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Untuk menguraikan data dan variabel pada riset agar memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami, maka akan dideskripsikan dengan berupa tabel maupun grafik atau diagram.[18]

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna mengetahui apakah data kajian berdistribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan analisis, disarankan guna melihat apakah data berdistribusi normal, karena data akan dianggap baik jika berdistribusi normal. Uji normalitas ialah satu dari beragam

[16] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 149.

[17] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 123.

[18] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 386.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

komponen pembuktian asumsi klasik. Apabila skor signifikansi melebihi 0,05, data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.[19]

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bermaksud guna melihat apakah variabel independen pada model regresi berhubungan satu sama lain. Terbukti dari hasil pengujian jika skor *tolerance* variabel independen melebihi 10% dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan mempertimbangkan skor toleransi dan VIF untuk tiap-tiap variabel independen, pengujian ini dilakukan untuk menentukan multikolinearitas. Hal ini, dapat dilihat jika model persamaan regresi tidak mengalami multikolinearitas.[20]

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipakai guna mengetahui apakah analisis model regresi bias atau tidak. Ada dua teknik untuk mengetahui bukti terjadinya heterokedastisitas, yaitu yang pertama dilihat dari grafik *scatter plot* dan nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dengan residual *error* (ZPRED). Jika titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dengan menyebar secara tidak beraturan di atas atau di bawah sumbu y angka 0 (nol), maka tidak ada tanda-tanda terjadinya heterokedastisitas jika dilihat dari grafik *scatter plot*. Tidak adanya gejala heterokedastisitas menujukkan penelitian yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada bias atau perbedaan antara hasil pengamatan yang berbeda.[21]

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat dianggap sebagai dugaab atau jawaban sementara untuk suatu masalah, atau sebagai kesimpulans ementara mengenai keterkaitan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain.

---

[19] Wahana Komputer, *Ragam Metode Penelitian Dan Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2017), 12.

[20] Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 214.

[21] I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, ed. Teddy Fiktorius (Lumajang: Klik Media, 2020), 65–66.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipakai guna memastikan variabel X berdamapk terhadap variabel Y. analisis regresi pula dilakukan guna memeriksa kevalidan dugaan sementara dalam riset ini. Secara sistematis digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$Y = a + b1x1 + b2x2 + e$

Dimana:

Y = Variabel terikat atau dependen
a = Konstanta
b1, b2 =Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X1 = Variabel bebas atau independen X1
X2 = Variabel bebas atau independen X2
e = Eror atau kesaalahan pengganggu (disturbance terma), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan.[22]

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model untuk menguraikan variasi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi yaitu nol sampai satu. Skor R^2 yang rendah artinya variabel independen mempunyai kapasitas yang relatif terbatas guna menguraikan variasi dalam variabel dependen. Semuanya hampir dapat memenuhi persyaratan guna memperkirakan variasi variabel dependen, ketika nilai variabel independen mendekati 1.[23]

c. Uji Signifikasi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang dipakai guna memastikan apakah tiap-tiap variabel independen (X) secara parsial indivdual memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y). Data bisa dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05, maka Ho tidak diterima. Data dapat dikatakan signifikan jika nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05. Begitu juga sebaliknya data dianggap tidak signifikan jika

[22] Regina Tetisa Nur Amaniah, Dedy Wijaya Kusuma, dan Nurshadrina Kartika Sari, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Karakteristik Personal, Kondisi Ekonomi, Besar Pinjaman, Dan Nilai Jaminan Terhadap Pengembalian Kredit Pada PT. BPR Nusakamba Rambipuji," 41–42.

[23] Usman, Rachman, dan Fidayanti, "Pengaruh Capacity, Capital, Collateral Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Kredit Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusa Tenggara Barat Sumbawa."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Atau data dapat dikatakan berpengaruh namun dengan koefisien negatif jika nilai t hitung < t tabel dan signifikansi > 0,05.

d. Uji Signifikasi Secara Simultan (Bersama-sama) (Uji F)

Uji F ialah uji yang gipakai guna menguji seberapa besar variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Dinyatakan signifikan jika F hitung < F tabel maka Ho tidak ditolak dan apabila F hitung > F tabel maka Ho tidak diterima.[24]

[24] Regina Tetisa Nur Amaniah, Dedy Wijaya Kusuma, dan Nushadrina Kartika Sari, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Karakteristik Personal, Kondisi Ekonomi, Besar Pinjaman, Dan Nilai Jaminan Terhadap Pengembalian Kredit Pada PT. BPR Nusakamba Rambipuji," 42.

REPOSITORI IAIN KUDUS